

PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR

Juharni^{1*}, Umar Congge²

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Program Pascasarjana
Universitas Bosowa¹,

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sinjai²

*E-mail: juharni@universitasbosowa.ac.id

ABSTRACT

This study purpose to determine the Effects of Leadership Effectiveness Against Employees Work on Education and Training Personnel Board District Luwu . Aspects studied broadly covers two things, namely leadership and employee effectiveness. Indicators used for leadership is motivation, work discipline, communication and decision-making, while the indicator for the effectiveness of employee is Loyalty Work, Timeliness, Creativity Work and Job Performance. The method used the causal associative search for a causal relationship, the data collection techniques by means of questionnaires, and observation, and is also supported by a number of books, scientific papers, and records dealing with the problems diteliti, type of data analysis used are quantitative, and data analysis technique used is the product moment correlation analysis technique and to determine the percent level of influence on the effectiveness of leadership and employee then used to determine significant t-test formula. The data is taken and obtained from 25 respondents conducted through questionnaires. ,These results indicate that there is a positive and significant relationship between the leadership of the effectiveness of employee and do exist in the strong category, Based on the results of field research for a significant test of 0.05% with 25 respondents in the test then the two parties and the t-table 2.069, and it turns 10.424 t greater than t table 2.069 ($10.424 \geq 2.069$) then H_0 is rejected it means there is a significant relationship between leadership and employee effectiveness in the Regional Employment Board of Education and Training Luwu East.

Keywords: leadership, work effectiveness, work performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Aspek yang diteliti secara garis besar meliputi dua hal, yaitu kepemimpinan dan efektivitas kerja pegawai. Indikator yang digunakan untuk kepemimpinan adalah motivasi, Disiplin kerja, komunikasi dan pengambilan keputusan Sedangkan indikator untuk efektivitas kerja pegawai adalah Loyalitas Kerja, Ketepatan Waktu, Kreatifitas Kerja dan Prestasi Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif kausal yang mana mencari hubungan sebab akibat, dengan teknik pengumpulan data melalui cara penyebaran angket, dan observasi, Dan ditunjang juga dengan sejumlah buku,

karya ilmiah, dan arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, Jenis analisa data yang digunakan adalah jenis analisa kuantitatif, dan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai dan untuk mengetahui signifikansi maka digunakan rumus t- hitung. Data diambil dan diperoleh dari 25 responden yang dilakukan melalui penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai dan hubungannya ada pada kategori kuat, Berdasarkan hasil penelitian lapangan untuk uji signifikansi 0,05% dengan responden 25 orang maka di uji dua pihak dan hasil t-tabel 2,069, dan ternyata t hitung 10,424 lebih besar dari t tabel 2,069 ($10,424 \geq 2,069$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan efektivitas kerja pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Luwu Timur

Kata Kunci: kepemimpinan, efektivitas kerja, prestasi kerja

PENDAHULUAN

Perkembangan Bangsa Indonesia sejak kemerdekaan sampai dengan saat ini, mengalami perubahan yang sangat pesat. Baik itu dari aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek hukum dan HAM, serta aspek pertahanan keamanan. Perkembangan ini, tentunya tidak terjadi begitu saja, namun merupakan tuntutan zaman yang sering dan akan terus terjadi, guna mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa. Salah satu bukti Perkembangan bangsa ini, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yakni dengan adanya pelimpahan tugas Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah, yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diikuti dengan komunikasi dan informasi yang semakin canggih pemanfaatannya, menggambarkan wujud dari kualitas sumber daya manusia yang diaplikasikan secara kongkrit (Harakan et al., 2021). Manusia adalah aset dan sumber daya potensial yang paling hakiki merupakan faktor penting dalam dunia IPTEK dan organisasi, Kemajuan organisasi terwujudnya dari pengelolaan dan kualitas sumber daya manusia dalam menggerakkan setiap elemen organisasi mencapai tujuan (Rukmini & Murniyanti, 2015). Kemampuan pelayanan publik pemerintah selama ini tampaknya masih jauh dari harapan masyarakat. Peningkatan pelayanan publik sangat terkait dengan budaya internal organisasi, Budaya birokrasi pemerintah secara umum selama ini kurang mendukung upaya

peningkatan kualitas pelayanan publik. Etos kerja di birokrasi pemerintahan masih harus ditingkatkan sehingga mewujudkan kinerja yang optimal.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam sesuatu perbuatan (Hasibuan, 1990). Efektif dalam kamus bahasa Indonesia berarti dapat membawahi hasil, berhasil guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nursam, 2017; Poluakan, 2016). Efektivitas mempunyai unsur pokok aktivitas dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Rostiawati, 2020). Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi (Sartikasari et al., 2021). selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Efektivitas kerja suatu lembaga tidak terlepas dari iklim dan suasana kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin terhadap pegawainya (Fitri & Syamsir, 2011). Perusahaan atau organisasi pasti memerlukan manajemen yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tertentu bagi perusahaan atau organisasi tersebut. Tidak hanya pada sektor swasta, akan tetapi sektor publik juga memerlukan manajemen yang baik agar dapat memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat yang memerlukan dengan baik pula. Organisasi dapat dikatakan berhasil apabila individu yang ada di dalamnya bekerja dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap individu di dalam organisasi pasti akan menghadapi hambatan dalam menjalankan tugasnya yang tentunya akan berkorelasi dengan efektivitasnya dalam organisasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas, antara lain; motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, insentif, budaya kerja, komunikasi, jabatan, pemberian gaji pegawai, dan pelatihan. Faktor-faktor di atas akan sangat berpengaruh, hanya persoalannya adalah ada faktor yang dominan dan ada pula yang tidak dominan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Efektivitas kerja adalah kepemimpinan, Tema

kepemimpinan merupakan topik yang selalu menarik diperbincangkan dan tak akan pernah habis dibahas. Masalah kepemimpinan akan selalu hidup dan digali pada setiap zaman, dari generasi ke generasi guna mencari formulasi kepemimpinan yang aktual dan tepat untuk diterapkan pada zamannya. Hal ini mengindikasikan bahwa paradigma kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan memiliki kompleksitas yang tinggi.

Manusia memiliki kebutuhan yang beragam dan sangat kompleks, Upaya memenuhi kebutuhan tersebut manusia kemudian menyusun organisasi dari yang terkecil sampai yang terbesar sebagai media pemenuhan kebutuhan serta menjaga berbagai kepentingannya. Bermula dari hanya sebuah kelompok, berkembang hingga menjadi suatu bangsa. Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin pada mulanya berasal dari kata dasar yang sama “pimpin”. Namun demikian ketiganya digunakan dalam konteks yang berbeda. karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin. Adapun istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang; oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan “pemimpin”. Sedangkan istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Konsep kepemimpinan sejatinya bersifat menyeluruh, menyentuh beragam aspek kehidupan. Konsep kepemimpinan juga merupakan konsekuensi logis dari kehidupan peradaban manusia baik peradaban pra-modern maupun modern (Adiwilaga, 2018). Leader ialah orang yang membimbing, mengarahkan tindakan orang lain. Leadership menurut arti katanya ialah pensifatan yang dimiliki oleh pimpinan untuk membimbing dan menggerakkan tindakan orang lain. Membimbing atau mengarahkan tindakan orang lain di maksudkan agar supaya terarah pada sasaran, Oleh karena itu tugas seorang leader adalah membimbing, mengarahkan daripada segala kegiatan yang di pimpinnya itu untuk mencapai tujuan yang di kehendaki. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi

orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas demi tercapainya suatu maksud dan beberapa tujuan (Kartono, 2010). Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi (Subardjono, 2017). Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif organisasi, berbagai perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (Good Governance) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia (Harakan & Ferawaty, 2020). Keberhasilan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur Dalam melaksanakan tugasnya sebagai lembaga pemerintah ditentukan oleh Efektivitas kerja setiap pegawai maupun aparatur yang berada di organisasi tersebut, sementara itu, kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada pegawai apalagi pada saat-saat sekarang ini dimana semua serba terbuka, maka kepemimpinan yang dibutuhkan adalah kepemimpinan yang bisa memberdayakan bawahannya. Kepemimpinan yang bisa menumbuhkan motivasi kerja pegawai adalah kepemimpinan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri para pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing (Fauzan, 2017).

Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan kondisi yang baik dalam kepemimpinannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan para bawahannya, menciptakan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi, serta karakteristik para bawahannya. Hal inilah yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur yang senantiasa memberdayakan

bawahannya serta memberikan apresiasi terhadap efektivitas kerja pegawainya sehingga setiap pegawai akan termotivasi untuk bekerja.

Kepemimpinan Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur secara tidak langsung berimplikasi pada peningkatan efektivitas kerja pegawai. Dengan demikian efektivitas kerja yang dicapai itu tidak lepas dari peran pimpinan dan kepemimpinan yang diterapkan. Kaitannya dengan hal itu, maka kedua variabel tersebut perlu diukur secara eksplisit dengan tujuan untuk mengetahui persentase tentang seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dan salah satunya adalah kepemimpinan sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal yaitu mencari hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Penelitian ini berlokasi pada Kantor Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Adapun teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam Penelitian ini adalah (1) Instrumen Penelitian yang berbentuk Koesioner yaitu melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada para responden untuk di isi atau di jawab. (2) Observasi yaitu mengumpulkan data di lapangan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. (3) Kepustakaan yaitu guna membaca buku-buku dan bahan-bahan tertulis lainnya yang bertujuan untuk membentuk suatu kerangka teori yang berkaitan dengan masalah tersebut (Creswell, 2016). Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal yang mana mencari hubungan sebab akibat anatara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) maka Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan alat analisa statistik Korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang diterapkan pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan apa yang di perintakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau Kemampuan pemimpin mempengaruhi para pegawainya sehingga pegawainya bersedia secara sukarela melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan organisasi. Hasil uji signifikan menunjukkan variabel kepemimpinan sangat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dilihat sesuai dengan penerapan kepemimpinan yang dijalankan pada BKPPD Luwu Timur sangat tidak sesuai dengan diharapkan.

Adapun kepemimpinan yang diterapkan pada BKPPD Luwu Timur sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuknya, yakni:

1. Kemampuan pemimpin dalam memberikan Motivasi
2. Ketegasan pemimpin dalam memberikan disiplin kerja
3. Kemampuan pemimpin dalam melakukan komunikasi
4. Kecerdasan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan

Keempat indikator tersebut perlu di terapkan dan diberdayakan secara maksimal agar dapat meningkatkan Efektivitas kerja pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Indikator yang dominan dalam membentuk variabel kepemimpinan adalah indikator disiplin kerja dan pengambilan keputusan, artinya bahwa indikator disiplin kerja pegawai sangatlah penting untuk diterapkan pada BKPPD untuk menentukan keberhasilan suatu pekerjaan yang dilaksanakan, seperti yang diketahui disiplin kerja adalah ketepatan terhadap semua peraturan yang telah disepakati bersama dalam suatu instansi atau organisasi, jika pemimpin menerapkan disiplin kerja yang baik dan benar terhadap pegawai maka secara otomatis efektivitas kerja pegawai akan dilaksanakan dan berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan sangat memuaskan, indikator berikut yang sangat mempengaruhi kepemimpinan adalah komunikasi antara pimpinan dan bawahan, Komunikasi sebagai cara yang dilakukan dalam proses pekerjaan sehingga pegawai mau bekerja sama artinya komunikasi merupakan hal yang dominan dalam melaksanakan suatu tugas,

dalam hal ini pemimpin adalah orang yang sangatlah dalam mengambil keputusan untuk dilaksanakan oleh pegawai, oleh karena itu setiap pekerja yang dilaksanakan oleh bawahan perlu untuk dikomunikasikan dengan pemimpin, dan dalam hal ini pemimpin harus bisa memberikan ruang dan waktu bagi pegawai dalam berkomunikasi untuk melaksakan tanggung jawab yang telah diberikan.

Berdasarkan analisa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan merupakan faktor penting dalam peningkatan Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur. Dan berdasarkan hasil uji validitas maupun reliabilitas menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r tabel yang berarti setiap butir pernyataan dari variabel kepemimpinan berdasarkan indikato yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Efektivitas Kerja pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah

Efektivitas kerja adalah adalah suatu proses pelaksanaan pekerjaan yang berpatokan pada standar waktu yang ditetapkan pada suatu organisasi/instansi baik pemerintah maupun swasta. Hasil uji signifikan menunjukkan variabel efektivitas kerja pegawai sanagtlah menurun atau sangat dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan, sesuai hasil uji signifikansi efektivitas kerja pegawai pada BKPPD Luwu Timur sanagt menurun menyebabkan banyak pekerjaan yang tidak efektif .

Adapun efektivitas kerja pegawai yang diterapkan pada BKPPD Luwu Timur sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuknya, yakni:

1. Loyalitas.
2. Ketepatan waktu
3. Kreativiats kerja
4. Prestasi kerja

Keempat indikator tersebut perlu di tingkatkan dan diberdayakan secara maksimal agar dapat meningkatkan Efektivitas kerja pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur

Indikator yang dominan dalam membentuk variabel efektivitas kerja pegawai adalah indikator ketepatan waktu dan prestasi kerja, artinya bahwa indikator ketepatan waktu sangatlah penting untuk diterapkan pada BKPPD untuk menentukan keberhasilan suatu pekerjaan yang dilaksanakan, seperti yang diketahui ketepatan waktu merupakan ketepatan terhadap jam – jam kerja, atau suatu produksi dapat dicapai pada permulaan waktu yang ditetapkan bersama koordinasi dengan hasil produk dan lainnya dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan lain.

Dapat diketahui bahwa ketepatan waktu dalam bekerja sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi maupun instansi, jika ketepatan waktu diabaikan maka secara otomatis efektivitas kerja pegawai yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan sangat tidak memuaskan, indikator berikut yang sangat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai adalah prestasi kerja, prestasi kerja sangatlah penting dalam suatu organisasi, atau instansi, prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, artinya, prestasi kerja pegawai mencerminkan suatu efektivitas kerja yang berhasil dengan baik, oleh karena itu prestasi kerja perlu ditingkatkan pada BKPPD dalam menjalankan tugasnya sehingga efektivitas yang dijalankan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan apa yang diperintahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, atau kemampuan pemimpin mempengaruhi para pegawainya sehingga pegawainya bersedia secara sukarela melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan organisasi dan efektivitas kerja adalah suatu proses pelaksanaan pekerjaan yang berpatokan pada standar waktu yang ditetapkan pada suatu organisasi/instansi baik pemerintah maupun swasta. Hasil uji signifikan menunjukkan variabel kepemimpinan 81,9% sangat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai dilihat sesuai dengan penerapan kepemimpinan yang dijalankan

pada BKPPD Luwu Timur sangat tidak sesuai dengan diharapkan yang berdampak pada ketidak efektifitas kerja pegawai.

Adapun kepemimpinan yang diterapkan pada BKPPD Luwu Timur sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuknya, yakni:

- a. Kemampuan pemimpin dalam memberikan Motivasi
- b. Ketegasan pemimpin dalam memberikan disiplin kerja
- c. Kemampuan pemimpin dalam melakukan komunikasi
- d. Kecerdasan pemimpin dalam pengambilan keputusan Sangat berpengaruh terhadap terhadap indikator efektifitas kerja yaitu:
 1. Loyalitas
 2. Ketepatan waktu
 3. Kreativitas kerja
 4. Prestasi kerja

Dari hasil uji signifikan berdasarkan rumus korelasi product moment variable kepemimpinan sangat mempengaruhi efektifitas kerja pegawai. Berdasarkan perhitungan di atas untuk uji signifikan 0,05% dengan responden 25 Orang maka uji dua pihak atau $Dk = n-2$ atau $25-2 = 23$ dengan t tabel sebesar : 2,069 ternyata setelah melalui perhitungan maka diperoleh hasil t hitung sebesar 10.424. Maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan efektifitas kerja pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur.

Analisis terhadap variabel kepemimpinan perlu untuk lebih lagi meningkatkan motivasi, disiplin kerja, komunikasi dan pengambilan keputusan secara baik lagi, agar pegawai merasa termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan pelayanan public dan dapat memperhatikan setiap waktu kerja, meningkatkan kreativitas dan menghasilkan prestasi kerja baik sehingga menggambarkan BKPPD yang memiliki kepemimpinan yang mampu memberikan instruksi yang baik pada bawahan sehingga bawahan dapat menangkap dan dengan tulus ikhlas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar sehingga pelayanan terhadap public memuaskan dan public merasa puas dengan setiap pelayanan dan tanggung

jawab pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan penyebab menurunnya efektivitas kerja pegawai, terlihat pada setiap kosioner yang dibagikan untuk dijawab sesuai dengan indikator – indikator yang dijadikan angket banyak pegawai yang menjawab atau mengharpakan kepemimpinan dalam bentuk motivasi, disiplin kerja, komunikasi dan pengambilan keputusan perlu ditingkatkan, agar efektivitas pun berjalan sesuai dengan diharapkan. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur sebesar 81,9%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepemimpinan meningkat sebesar 81,9% maka Efektivitas Kerja meningkat sebesar 81,9% dan sebaliknya apabila Efektivitas Kerja menurun sebesar 81,9% maka Kepemimpinan pun menurun 81,9%. Kemudian, berdasarkan hasil penelitian lapangan untuk uji signifikan 0,05% dengan responden 25 orang maka di uji dua pihak dan hasil t-tabel 2,069, dan ternyata t hitung 10,424 lebih besar dari t tabel 2,069 ($10,424 \geq 2,069$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan efektivitas kerja pegawai pada Badan Kepegawaian daerah Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Luwu Timur. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengaruh (Kepemimpinan) dengan variabel terpengaruh (Efektivitas) pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kabupaten Luwu Timur, Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara teruji kebenarannya.

REFERENSI

- Adiwilaga, R. (2018). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia: Teori dan Prakteknya*. Deepublish.
- Creswell, J. W. (2016). *“Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi keempat.”*. Pustaka Pelajar.
- Fauzan, M. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai (Sebuah Kajian Ekonomi Sumber Daya Manusia Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar)*.

- Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 34–40.
<https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.3781>
- Fitri, S. E., & Syamsir. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Iklim Kerja Organisasi. *Demokrasi*, X(2), 159–174.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/1010/850>
- Harakan, A., & Ferawaty, F. (2020). Collaborative Governance Dalam Menjalankan Sistem Keamanan Berbasis Closed Circuit Television (CCTV) di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Public Administration Studies*, 3(1), 38–53.
- Harakan, A., Rahman, M., & Hartaman, N. (2021). Paradiplomacy in Improving the Quality of Hygiene Management in Bantaeng, Indonesia. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 2392–2399.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2405>
- Hasibuan. (1990). *Manajemen Suberdaya Manusia dan Kunci Keberhasilan*. CV Masagung, Jakarta.
- Kartono, K. (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Poluakan, F. A. (2016). Pengaruh perubahan dan pengembangan organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Sinar Galesong Prima Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).
- Rostiawati, E. (2020). Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptakan Good Governance. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 59–69.
- Rukmini, & Murniyanti, S. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan*. 66–72.
- Sartikasari, S., Hardi, R., & Hartaman, N. (2021). Efektivitas Kampanye Politik Di Media Sosial Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2018 Di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 1(1), 16–33.
- Subardjono, S. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Nasional (Disdiknas) Dan Kebudayaan Kabupaten Oku Timur. *Jurnal AKTUAL*, 15(1), 1.
<https://doi.org/10.47232/aktual.v15i1.8>
- Sugiyono, S. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Medika.